

## Edukasi tentang Literasi Media untuk Mencegah Disinformasi di Masa Pandemi Covid-19

Gus Susanto<sup>1</sup>, Meliyana Perwita Sari<sup>2</sup>, Heni Purwantiningrum<sup>3</sup>

Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal

e-mail: [agussus@yahoo.com](mailto:agussus@yahoo.com)<sup>1</sup>, [meliyana2006@gmail.com](mailto:meliyana2006@gmail.com)<sup>2</sup>,

[purwantiningrum.heni@email.com](mailto:purwantiningrum.heni@email.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Berdarnya berita hoaks di masyarakat sangat mengganggu upaya penanggulangan penularaan Covid-19 di Indonesia. Berita hoaks menyebabkan kebingungan dan keresahan masyarakat. Berita hoaks menyebar secara masif di masyarakat selama pandemi Covid-19 salah satunya disebabkan lemahnya kemampuan literasi media masyarakat di Indonesia. Mengatasi hal tersebut diperlukan edukasi tentang literasi media dan informasi sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk membedakan media dan informasi yang kredibel. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi media dan informasi untuk mencegah terjadinya disinformasi di masa Pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan yang dilaksanakan secara tatap muka. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan tentang literasi media dan informasi. Edukasi tentang literasi media dan informasi dapat digunakan sebagai sarana untuk memberdayakan kelompok sasaran dalam memilih media dan informasi yang kredibel.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Literasi Media, Informasi, Disinformasi*

### Abstract

Massive hoax news in the community is very disturbing efforts to control the spread of Covid-19 in Indonesia. Hoax news causes confusion and public unrest. Hoax news spread massively in the community during the Covid-19 pandemic, one of which was due to the weak ability of public media literacy in Indonesia. Overcoming this requires education about media and information literacy so that people have the ability to distinguish credible media and information. This service activity is intended to improve media and information literacy skills to prevent disinformation during the Covid-19 Pandemic in the school environment. This educational activity is carried out using the counseling method which is carried out face-to-face. Submission of material using lecture and question and answer methods. The results of the evaluation of service activities through pre-test and post-test showed an increase in knowledge about media and information literacy. Education about media and information literacy can be used as a means to empower target groups in choosing credible media and information.

**Kata Kunci:** *Education, Media Literacy, Information, Disinformation*

## PENDAHULUAN

Desember 2019, Wuhan, Cina, mengalami serentetan penyakit pernapasan akut yang tidak biasa. Penyakit ini dengan cepat menyebar dari Wuhan ke bagian lain China. Virus corona varian baru dengan cepat diidentifikasi sebagai sumber masalahnya. Karena kemiripannya yang tinggi (80%) dengan SARS-CoV, yang menyebabkan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), penyakit baru tersebut awalnya dikenal sebagai sindrom pernapasan akut ekstrem-2 (Wu, Chen, & Chan, 2020). Pada masa awal penyebaran, wabah SARS-CoV-2 diasumsikan dimulai sebagai akibat dari penularan zoonosis yang terkait dengan pasar makanan laut di Wuhan, Cina. Namun, perkembangan selanjutnya penularan dari manusia ke manusia, memiliki peran penting dalam wabah yang dihasilkan (Wise, 2021). Coronavirus disease 19 adalah nama yang diberikan untuk penyakit yang dihasilkan oleh virus ini (Covid-19). Pandemi telah dicanangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Covid-19 adalah virus yang menginfeksi banyak orang di seluruh dunia, dengan kasus dilaporkan di lebih dari 100 negara dan wilayah (Zhang et al., 2020).

Kemunculan pandemi Covid-19 telah banyak menimbulkan banyak perubahan. Banyak negara telah menutup pergerakan manusia antar daerah dan antar negara. Berbagai kebijakan yang mengatur perilaku telah diupayakan seperti penerapan protokol kesehatan dengan ketat dan upaya pengembangan vaksin Covid-19 yang begitu masif. Selain itu pemerintah Republik Indonesia telah membantuk gugus penanggulangan Covid-19 sebagai pusat informasi negara terkait dengan covid-19. Meskipun pemerintah pusat telah membentuk pusat informasi tentang Covid-19, tetapi informasi dari berbagai kanal tidak dapat dibendung. Pandemi Covid-19 berlangsung pada masa tsunami informasi, yang berarti segala informasi menyebar secara masif di masyarakat. Kondisi ini justru menimbulkan kebingungan dan keresahan bagi masyarakat karena masyarakat tidak mampu memfilter informasi yang diterima (Septiana & Wahyu, 2021).

Kebingungan masyarakat ini berdampak pada tidak optimalnya tindakan pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat (Putri, 2021). Banyak masyarakat yang mencurigai bahwa Covid-19 berasal dari tindakan konspirasi sehingga banyak masyarakat menolak untuk menggunakan masker di tempat umum dan bahkan banyak masyarakat yang menolak untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Hal ini tentunya sangat merugikan dan mengganggu kegiatan penanggulangan Covid-19 (Tenriawali et.al., 2020).

Naasnya berdasarkan beberapa survei menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki budaya membaca yang rendah dan tidak memiliki kemampuan literasi media yang baik (Perpustakaan Amir Machmud, 2021; Suminar, 2021). Kebanyakan masyarakat mengkonsumsi berita dari aplikasi percakapan dan media online (Susanto et.al., 2021). Banyak orang sangat mudah meneruskan berita yang diterima kepada orang lain tanpa memahami isinya.

Masyarakat jarang dan enggan untuk melakukan *cross-check* dengan media yang lain yang lebih valid.

Menyikapi permasalahan ini diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tentang literasi media dan informasi. Literasi media sebagai upaya pembelajaran bagi khalayak sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di dalam *media-saturated* era ini, suatu era yang disesaki oleh media (Lestari & Riswandi, 2019; Priscilla, 2022). Literasi media diyakini dapat mencegah hoaks di masyarakat yang berujung pada disinformasi selama pandemi Covid-19 (Rahmawati & Krisanjaya, 2019; Sabrina, 2019)

Berangkat dari persoalan tersebut maka tim peneliti terpacu untuk mengadakan edukasi tentang literasi media untuk mengatasi disinformasi selama pandemi Covid-19. Tim pengabdi memilih siswa SMK karena, siswa SMK merupakan kelompok kelompok usia remaja, yang merupakan kelompok yang sangat aktif mengakses media, terutama media sosial. Namun demikian, kelompok ini belum memiliki kemampuan literasi media dan informasi yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang literasi media dan informasi sehingga mampu mencegah disinformasi di masa pandemi Covid-19.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di SMK Bina Nusa Slawi. Kegiatan ini berlangsung dua hari yaitu pada tanggal 21-22 Mei 2021. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang literasi media selama pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahapan berikut:

### 1. Persiapan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengajuan izin kegiatan kepada SMK Bina Nusa Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pengajuan izin dilakukan dengan mengirimkan surat pengajuan kegiatan dan proposal kegiatan kepada bagian Humas sekolah. Setelah diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, selanjutnya tim pengabdi menentukan jadwal kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan *pre-test* sehari sebelum pelaksanaan penyuluhan tentang literasi media dan informasi. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal calon peserta kegiatan pengabdian tentang literasi media dan informasi terkait Covid-19. Soal *pre-test* terdiri atas 20 soal benar dan salah.

Kegiatan inti pengabdian masyarakat dilakukan pada hari kedua. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhati protokol kesehatan. Semua anggota tim pengabdian dan peserta pengabdian wajib mengenakan masker dan mencuci tangan dengan menggunakan hand sanitizer

yang telah disediakan sebelum memasuki ruangan. Kegiatan inti pendagbdian terdiri atas penyampaian materi dan penguatan materi. Rincian kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Penyuluhan

No.	Waktu	Kegiatan	Metode
1.	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian salam pembuka</li> <li>b. Perkenalan tim</li> <li>c. Penjelasan tujuan kegiatan PKM</li> <li>d. Penggalian pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian tentang literasi media dan informasi.</li> </ul>	Tanya jawab
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian materi oleh tim pengabdian yang meliputi definisi media dan informasi, karakteristik media, prinsip pemilihan media dan informasi yang valid dan dampak akses media dan informasi yang salah selama pandemi.</li> <li>b. Penguatan materi melalui tanya jawab.</li> </ul>	Ceramah, demonstrasi dan tanya jawab
3.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penarikan kesimpulan materi penyuluhan</li> <li>b. Menyampaikan salam penutup</li> </ul>	Tanya jawab

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan *post-test* pada akhir kegiatan pengabdian. Pada akhir acara tim pengabdian masyarakat membagikan soal *post-test* kepada peserta. Soal yang digunakan untuk pelaksanaan *post-test* sama dengan soal yang digunakan untuk *pre-test* di hari sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari tanggal 21-22 Mei 2021, yang terbagi atas pada hari pertama merupakan kegiatan untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian dan mengadakan pre-test kepada calon peserta. Pada hari kedua merupakan kegiatan inti yang dilakukan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 1 jam 30 menit di Aula SMK Bina Nusa. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 44 siswa dari program keahlian Farmasi. Pada saat penyampaian materi, pemateri dibantu dengan penayangan *power point*. Selain itu tim pengabdi juga membagikan materi untuk mempermudah peserta memahami materi.



Gambar 1. Pemaparan materi

Selama penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dimengerti. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan penguatan materi dengan melakukan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab berlangsung dengan lancar, para peserta secara antusias memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Pada tahap ini, peserta tidak hanya diminta untuk menjawab pertanyaan tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Di akhir kegiatan tanya jawab, tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan evaluasi melalui *post-test* dengan menyebarluaskan soal kepada peserta pengabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan *post-test*

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Bina Nusa Slawi berlangsung dengan lancar dan para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang literasi media dan informasi selama sehingga dapat mencegah terjadinya disinformasi selama pandemi Covid-19 berlangsung. Peningkatan pengetahuan tentang literasi media dan informasi ditunjukkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test*. Skor yang didapatkan pada saat *pre-test* adalah 65% dan skor pada saat *post test* menjadi 85%. Terdapat selisih 20% antara skor *pre-test* dan *post-test*, yang berarti terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan kegiatan. Selain itu peningkatan pemahaman juga dapat diketahui melalui perbandingan jawaban di awal kegiatan dengan jawaban pada saat tanya jawab setelah penyampaian materi. Pada saat pembukaan kegiatan, beberapa peserta yang ditanya tidak dapat menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, tetapi setelah penyampaian materi peserta dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Kemampuan literasi media dapat berdampak pada pencegahan disinformasi tentang Covid-19. Berita-berita hoaks yang beredar di masyarakat dapat berkurang apabila setiap individu memiliki kemampuan literasi media dan informasi yang memadai. Hasil studi Solihin menunjukkan bahwa kemampuan literasi media berhubungan dengan perilaku penyebaran hoaks pada masa pandemi Covid-19 (Solihin, 2021). Literasi media yang baik akan berdampak pada kemampuan dalam menggunakan media (Ramayanti & Sa'diyah, 2017; Tsaniyah & Juliana, 2019). Oleh karena itu, edukasi tentang literasi media dan informasi perlu secara kontinyu dilaksanakan oleh stakeholder terkait.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi media dan informasi untuk mencegah disinformasi di masyarakat. Melalui

kegiatan pengabdian masyarakat siswa menjadi lebih siap dalam menyaring berita hoaks yang diterima. Selain itu siswa juga memiliki kemampuan untuk memilih media yang kredibel dalam mencari informasi selama pandemi Covid-19. Tim pengabdi merekomendasikan kepada sekolah agar memberikan edukasi kepada siswa untuk meningkatkan literasi media dan informasi secara berkesinambungan. Kegiatan edukasi literasi media seharusnya tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja. Tim pengabdi mendorong para *stakeholder* terkait untuk berkolaborasi dengan membuat program edukasi literasi secara komprehensif sehingga berita hoaks yang berujung pada disinformasi menjadi berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, C. A., & Riswandi, R. (2019). Penyuluhan Literasi Media bagi Siswa/i SMK dalam Menggunakan Media Baru. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 3(2), 1–5.
- Perpustakaan Amir Machmud. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. Retrieved May 31, 2022, from <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Pricilla, V. (2022). Literasi Media Kunci Perlindungan Diri dari Disinformasi. Retrieved May 31, 2022, from <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4920301/literasi-media-kunci-perlindungan-diri-dari-disinformasi>
- Putri, I. (2021). Berita Hoax Dinilai Buat Indonesia Sulit Atasi Pandemi COVID-19. Retrieved May 31, 2022, from <https://news.detik.com/berita/d-5524953/berita-hoax-dinilai-buat-indonesia-sulit-atasi-pandemi-covid-19>
- Rahmawati, A., & Krisanjaya, K. (2019). Literasi Media untuk Mengantisipasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial bagi Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Sarwahita*, 16(01), 68–74.
- Ramayanti, R., & Sa'diyah, L. (2017). Peranan Literasi Media Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoaks. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v1i0.15>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Septiana, N. Z., & Wahyu, M. (2021). Dampak Berita Hoax pada Masyarakat (Studi Fenomenologi Kelurahan Ngronggo Kota Kediri). *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(2), 207–216.
- Solihin, M. M. (2021). Hubungan Literasi Digital dengan Perilaku Penyebaran Hoaks pada Kalangan Dosen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 6(3), 91–103. <https://doi.org/10.30818/JPKM.2021.2060309>
- Suminar, A. (2021). Minat Baca Rendah dan Budaya Tutur yang Tinggi - Suara Surabaya. Retrieved May 31, 2022, from <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/pengamat-minat-baca-indonesia-rendah-budaya-tutur-lebih-tinggi/>

- Susanto, A., Barlian, A. A., Latifah, U., & Suwito, K. N. (2021). Hubungan Terpaan Media dengan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 161–168.
- Tenriawali, A. Y., Suryani, S., Hajar, I., & Umanailo, M. C. B. (2020). Efek Hoax Covid-19 bagi IGeneration di Kabupaten Buru. *Potret Pemikiran*, 24(2), 123–142. <https://doi.org/10.30984/PP.V24I2.1201>
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 121. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>
- Wise, J. (2021). Covid-19: The E484K mutation and the risks it poses. *BMJ*, 372, n359. <https://doi.org/10.1136/BMJ.N359>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*. Wolters Kluwer Health. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Zhang, J., Litvinova, M., Wang, W., Wang, Y., Deng, X., Chen, X., ... Yu, H. (2020). Evolving epidemiology and transmission dynamics of coronavirus disease 2019 outside Hubei province, China: a descriptive and modelling study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(7), 793–802. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30230-9](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30230-9)